

KONVERSATISME AKUNTANSI & FAKTOR YANG MEMPENGARUHI (Suatu Analisis terhadap Biaya Litigasi, *Leverage*, dan *Growth Opportunities*)

Mulyani*&Juvenrio

Prodi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jakarta

*mulyani@kwikkiangie.ac.id

Abstrak

Laporan keuangan merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan, sehingga harus mengandung informasi yang dapat dipercaya. Manajemen diberikan fleksibilitas dalam memilih metode akuntansi yang akan digunakan, salah satunya dengan menerapkan konservatisme akuntansi. Bila prinsip ini diterapkan maka akan menyebabkan angka laba dan pendapatan cenderung rendah sedangkan angka biaya cenderung tinggi. Penggunaan prinsip ini didasarkan pada asumsi bahwa perusahaan dihadapkan pada ketidakpastian ekonomi di masa yang akan datang, sehingga pengukuran dan pengakuan untuk angka-angka tersebut dilakukan dengan hati-hati. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *judgment sampling*. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 279 data observasi yang diambil dari 93 perusahaan selama periode 2013-2015. Regresi logistik digunakan untuk menguji variabel yang diduga berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil pengujian SPSS menunjukkan bahwa hipotesis pertama, kedua dan ketiga ditolak. Walaupun hipotesis pertama dan kedua ditolak, namun hasil tersebut signifikan dengan arah hipotesis yang berlawanan. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel biaya litigasi dan *leverage* terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan variabel *growth opportunities* tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Kata Kunci: Konservatisme Akuntansi, Biaya Litigasi, *Leverage*, *Growth Opportunities*

ACCOUNTING CONSERVATIVES & INFLUENCING FACTORS (An Analysis of Litigation, Leverage, and Growth Opportunities Costs)

Abstract

The financial report is a form of accountability of management and can be used for decision making, so it should contain reliable information. Management is given flexibility in choosing the accounting methods to be used, one of them by applying the accounting conservatism. When this principle is applied, it will cause earnings and revenue tend to be low while costs tend to be high. The use of this principle is based on the assumption that companies will face with economic uncertainty in the future, so that the measurement and recognition of those numbers conducted with caution. This research as carried out at manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange period 2013-2015. Sample selection do by judgment sampling method. Total of samples that used in this research was 279 observational data which taken from 93 companies during period 2013-2015. Logistic regression was used to examine the variables that suspected affect to accounting conservatism. The SPSS test results showed that the first, second and third hypothesis were rejected. Although the first and second hypothesis were rejected, the result is significant with an opposite hypothesis direction. So it can be concluded that

litigation costs and leverage proven to have a significant effect to accounting conservatism. While the growth opportunities has not been proven a significant effect to accounting conservatism.

Keywords: Accounting Conservatism, Litigation Costs, Leverage, Growth Opportunities

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban manajemen untuk memenuhi kepentingan investor, kreditor, dan pemerintah. Laporan keuangan dapat memberikan informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan, sehingga informasi yang terkandung di dalamnya haruslah informasi yang dapat dipercaya. Laporan keuangan juga harus memenuhi tujuan, aturan serta prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku umum agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi setiap penggunanya.

Prinsip akuntansi yang sering digunakan dalam proses pelaporan keuangan adalah prinsip konservatisme. Konservatisme didefinisikan sebagai usaha antisipasi atas kerugian yang mungkin terjadi dalam proses bisnis perusahaan dengan cara mengakui beban lebih cepat dibandingkan dengan pendapatan. Bila prinsip ini diterapkan maka akan menyebabkan angka laba dan pendapatan cenderung rendah sedangkan angka biaya cenderung tinggi. Penggunaan prinsip ini didasarkan pada asumsi bahwa perusahaan dihadapkan pada ketidakpastian ekonomi di masa yang akan datang, sehingga pengukuran dan pengakuan untuk

angka-angka tersebut dilakukan dengan hati-hati. Fala (2007), menyatakan bahwa konservatisme dapat digambarkan sebagai suatu pandangan pesimistik yang diperlukan untuk menghindari sikap oportunistik manajer yang hendak memanipulasi laba. Konservatisme merupakan prinsip yang paling mempengaruhi penilaian dalam akuntansi (Sterling, 1970 dalam Watts, 2003).

Beberapa kasus hukum yang melibatkan manipulasi laporan keuangan disebabkan oleh tidak diterapkannya prinsip konservatisme akuntansi. Kasus Enron, misalnya, disebabkan oleh *overstatement* pendapatan dan *understatement* hutangnya. Contoh lainnya yaitu kasus Tesco yang menerapkan *Aggressive Accounting* sehingga menyebabkan laba tahun berjalan lebih tinggi dari seharusnya. Di Indonesia, fenomena manipulasi laporan keuangan telah banyak dilakukan oleh perusahaan-perusahaan khususnya yang bergerak di bidang manufaktur. Kasus Kimia Farma merupakan salah satu bentuk manipulasi dengan penyajian laporan keuangan yang *overstated* sehingga menghasilkan laba bersih tahunan yang lebih dari seharusnya. Kasus lainnya yaitu kasus Great River International, di mana terjadi *overstatement* akun penjualan, piutang, dan aset yang baru diketahui

setelah perusahaan mengalami kesulitan arus kas dan gagal dalam membayar utang. Skandal manipulasi laporan keuangan yang terjadi melibatkan pengakuan pendapatan yang lebih cepat serta penundaan pengakuan biaya.

Dalam praktiknya, penerapan prinsip konservatisme memiliki pro dan kontra, mengingat bahwa tidak semua perusahaan berlaba rendah atau tinggi memiliki dampak yang baik. Para pengkritik konservatisme menyatakan bahwa prinsip ini menyebabkan laporan keuangan menjadi bias sehingga tidak dapat dijadikan alat oleh pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi risiko perusahaan. Basu (1997) menyatakan bahwa prinsip konservatisme membutuhkan tingkat verifikasi yang lebih tinggi untuk merespon berita baik sebagai keuntungan dibandingkan dengan merespon berita buruk sebagai kerugian. Pihak yang mendukung konservatisme menyatakan bahwa konservatisme mampu menghasilkan laba yang berkualitas, karena laba yang dihasilkan bukan merupakan laba yang dibesar-besarkan. Penelitian yang dilakukan oleh Feltham-Ohlson (1995) membuktikan bahwa laba dan aktiva yang dihitung menggunakan akuntansi konservatif dapat meningkatkan kualitas laba sehingga dapat membantu para pengguna laporan keuangan untuk menilai perusahaan.

Terlepas dari pendapat yang pro dan kontra mengenai konservatisme, beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa konservatisme dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam penerapannya. Biaya litigasi

merupakan biaya yang muncul akibat dari tuntutan hukum oleh pihak kreditor dan pemegang saham yang dapat mendorong penyelenggaraan konservatisme akuntansi (Lasdi, 2009). Risiko adanya tuntutan hukum dari pihak kreditor maupun pemegang saham mendorong perusahaan untuk menggunakan prinsip akuntansi yang konservatif. Kellog (1984) dalam Lasdi (2009) membuktikan bahwa pengungkapan laba atau aset yang berlebihan cenderung menyebabkan tuntutan hukum daripada mengungkapkan laba atau aset yang lebih rendah.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi penerapan akuntansi yang konservatif adalah tingkat utang (*leverage*). Semakin besar tingkat utang maka akan mendorong perusahaan untuk melaporkan keuangan secara konservatif. Hal ini disebabkan karena kreditor lebih mempercayai perusahaan dengan laba yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan dengan laba yang rendah. Sari dan Adhariani (2008) menyatakan bahwa semakin besar rasio *leverage* akan cenderung mendorong perusahaan mengatur laba dan menyajikan laporan keuangan yang cenderung tidak konservatif.

Perusahaan yang akan meningkatkan jumlah investasi cenderung akan memilih konservatisme akuntansi karena perhitungan laba yang lebih rendah daripada menggunakan akuntansi optimis yang perhitungan labanya lebih tinggi. Penelitian Fatmariyani (2013) menemukan bahwa *growth opportunities* berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi. Namun berlawanan

dengan penelitian Fatmariansi, Widayati (2011) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan latar belakang sebagaimana dipaparkan, penulis memiliki keinginan untuk mencoba melanjutkan penelitian yang telah ada dengan menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan, khususnya perusahaan manufaktur, dalam menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dalam menyajikan laporan keuangannya.

TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Agency Theory

Teori agensi (*agency theory*) merupakan teori yang muncul akibat adanya konflik kepentingan antara pihak *principal* dan *agent*. Teori agensi menjelaskan hubungan antara pemegang saham sebagai *principal* dengan manajemen sebagai *agent*. Dalam hal ini, *principal* mengontrak *agen* untuk mengelola sumber daya yang ada di dalam perusahaan. *Principal* yang menyediakan fasilitas dan dana untuk kegiatan operasional perusahaan. *Agent*, sebagai pihak yang dikontrak oleh *principal*, memiliki kewajiban untuk mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan serta bertanggung jawab atas semua pekerjaannya kepada *principal*.

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan agensi merupakan sebuah kontrak oleh satu atau lebih pihak yang

mempekerjakan pihak lain untuk melaksanakan suatu jasa bagi kepentingan mereka yang melibatkan pelimpahan beberapa kekuasaan untuk mengambil keputusan kepada pihak lain tersebut. Jensen dan Meckling menyatakan bahwa apabila kedua belah pihak yang terlibat dalam hubungan tersebut adalah pihak yang berusaha untuk memaksimalkan utilitasnya masing-masing, maka akan timbul kemungkinan dimana pihak *agent* tidak selalu bertindak demi kepentingan *principal*. Pihak *principal* mementingkan hasil keuangan perusahaan atas dasar pengembalian investasi yang telah dilakukan, sedangkan pihak *agent* mementingkan timbal balik berupa bonus atau tambahan lain.

Dalam teori agensi, salah satu konflik yang muncul adalah asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan kondisi dimana ada ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen (*agent*) sebagai penyedia informasi dengan pihak pemegang saham (*principal*) pada umumnya sebagai pengguna informasi. Situasi ini menjadi keuntungan tersendiri bagi pihak manajemen untuk melakukan tindakan memaksimalkan utilitasnya sesuai keinginan dan kepentingannya.

Positive Accounting Theory

Teori akuntansi positif menjelaskan sebuah proses, yang menggunakan kemampuan, pemahaman, dan pengetahuan akuntansi serta penggunaan kebijakan akuntansi yang paling sesuai untuk menghadapi kondisi tertentu di masa mendatang. Setijaningsih (2012)

menyatakan bahwa teori akuntansi positif pada prinsipnya beranggapan bahwa tujuan dari teori akuntansi adalah untuk menjelaskan dan memprediksi praktik-praktik akuntansi.

Hadirnya teori akuntansi positif telah memberikan sumbangan yang berarti bagi pengembangan akuntansi. Setijaningsih (2012) berpendapat bahwa dorongan terbesar dari teori akuntansi positif dalam akuntansi adalah untuk menjelaskan dan meramalkan pilihan standar manajemen melalui analisis atas biaya dan manfaat dari pengungkapan keuangan tertentu dalam hubungannya dengan berbagai individu dan pengalokasian sumber daya ekonomi.

Akuntansi positif tidak menyarankan pembuat standar akuntansi untuk membuat standar kebijakan yang harus dipatuhi oleh setiap perusahaan. Namun setiap perusahaan diberikan kebebasan untuk memilih salah satu dari alternatif prosedur yang tersedia. Teori ini mengatakan apabila pihak manajemen diberikan kebebasan seperti itu, maka mereka akan bersifat oportunistik atau memilih kebijakan akuntansi yang paling menguntungkan bagi dirinya. Teori akuntansi positif memiliki hubungan dengan teori keagenan yang menjelaskan dan memprediksi perilaku manajer sehubungan dengan pemilihan prosedur-prosedur akuntansi oleh manajer untuk mencapai tujuan tertentu.

Pengaruh Biaya Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi

Akibat adanya risiko tuntutan hukum oleh kreditur dan pemegang saham,

dapat mendorong manajer untuk menyelenggarakan akuntansi konservatif. Semakin tinggi biaya litigasi maka akan mengakibatkan perusahaan melaporkan laba atau aktiva lebih rendah. Hal ini disebabkan karena pelaporan laba atau aktiva yang lebih tinggi dapat menyebabkan risiko dan tuntutan hukum. Dengan penerapan konservatisme akuntansi yang menyatakan nilai aktiva lebih rendah akan dapat mengurangi risiko litigasi. Lasdi (2009) menyatakan bahwa manajer perusahaan dengan biaya litigasi ekspektasian yang tinggi mempunyai kecenderungan yang lebih kuat untuk menggunakan akuntansi yang konservatif dengan tujuan mengurangi biaya litigasi ekspektasian. Sehingga dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₁: Biaya litigasi berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

Pengaruh *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi

Pada perusahaan yang mempunyai tingkat utang yang relatif tinggi, manajer cenderung melaporkan keuangan secara tidak konservatif. Berdasarkan teori akuntansi positif yaitu *the debt covenant hypothesis*, apabila perusahaan memiliki kontrak utang dengan kreditur, maka perusahaan akan cenderung meningkatkan labanya untuk menjamin utang-utangnya kepada kreditur serta mengurangi biaya renegotiasi kontrak, dikarenakan kreditur lebih percaya terhadap perusahaan yang berlabanya tinggi dibanding perusahaan yang berlabanya rendah. Manajer yang ingin mendapatkan kredit akan

mempertimbangkan rasio *leverage*. Semakin tinggi rasio *leverage* maka semakin besar risiko yang ditanggung bagi kreditur maupun pemegang saham. *Leverage* dapat dikatakan menguntungkan apabila laba yang dihasilkan lebih besar dibandingkan biaya pembelanjaan tetapnya. Widyaningrum (2008) dalam Dewi dan Suryanawa (2014) berpendapat bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Sari dan Adhariani (2008) yang menyatakan bahwa semakin besar rasio *leverage* akan cenderung mendorong perusahaan mengatur laba dan menyajikan laporan keuangan yang cenderung tidak konservatif. Sehingga dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi

Pengaruh *Growth Opportunities* terhadap Konservatisme Akuntansi

Growth opportunities adalah kesempatan perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaannya yang diproksikan dengan adanya peningkatan aktiva, ekuitas, laba serta penjualan. Perusahaan yang sedang berkembang akan cenderung melaporkan keuangan secara konservatif. Hal ini disebabkan karena perusahaan memiliki cadangan tersembunyi yang akan digunakan untuk investasi kembali ke perusahaan. Cadangan tersembunyi yang digunakan untuk investasi tersebut dapat membuat pasar memberikan nilai positif atas investasi yang dilakukan dengan harapan akan mengalami

peningkatan arus kas di masa depan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi juga memiliki motivasi untuk meminimalkan laba. Sehingga dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₃: *Growth Opportunities* berpengaruh positif terhadap konservatisme Akuntansi.

METODE PENELITIAN

Obyek penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan dalam industri manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan pada periode 2013-2015 serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan pengklasifikasian www.idx.co.id. Sampel dikumpulkan dengan menggunakan *judgment sampling method*. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 279 data observasi yang diambil dari 93 perusahaan selama periode 2013-2015 dengan 18 subsektor industri manufaktur. Analisis regresi logistik digunakan untuk menguji hipotesis dikarenakan variabel bebasnya merupakan data kualitatif yang menggunakan variabel *dummy*. Nilai signifikansi $\alpha=5\%$.

Konservatisme Akuntansi

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah konservatisme yang akan diukur dengan menggunakan *dummy*, yaitu (1) untuk konservatif dan (0) untuk optimis (Widya, 2004). Givoly dan Hayn (2000) dan Dewi (2003) dalam Widya (2004) menyatakan bahwa

konservatisme diukur dengan proksi akrual dengan rumus :

$$Cit = Nit - CFit$$

Cit = Tingkat konservatisme
Nit = Laba bersih sebelum extraordinary item ditambah depresiasi dan amortisasi
CFit = Arus kas dari kegiatan operasional

Apabila selisih antara laba bersih dan arus kas bernilai negatif, maka laba tergolong konservatif, dan sebaliknya. Hal ini disebabkan karena laba lebih rendah dari cash flow yang diperoleh oleh perusahaan pada periode tertentu (Dewi, 2003 dalam Widya, 2004).

Biaya Litigasi

Dalam penelitian ini, biaya litigasi diproksikan dengan *asset growth*. Pemilihan proksi ini didasarkan pada Watts (2003a) yang menyatakan bahwa pengungkapan aset bersih yang berlebihan cenderung menghasilkan biaya litigasi yang lebih besar dibanding pengungkapan aset bersih yang lebih rendah. Variabel ini diproksikan sesuai dengan penelitian Watts (2003a) dan Lasdi (2009) dengan rumus sebagai berikut:

$$Asset\ Growth = \frac{TotalAsset_t - TotalAsset_{t-1}}{TotalAsset_{t-1}}$$

Leverage

Dalam penelitian ini, *leverage* diproksikan dengan *leverage*. Pemilihan proksi ini didasarkan pada Qiang (2003) yang menyatakan bahwa *leverage* merupakan proksi bagi kecenderungan perusahaan

untuk melanggar perjanjian utang. Menurut Qiang (2003) dalam Widya (2004), *leverage* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Leverage = \frac{TotalDebt}{TotalAsset}$$

Growth Opportunities

Dalam penelitian ini, *growth opportunities* diproksikan dengan *market to book value of equity*. Pemilihan proksi ini didasarkan pada Septian dan Anna (2014) yang menyatakan bahwa *growth opportunities* adalah kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan. Variabel ini diproksikan sesuai dengan penelitian Septian dan Anna (2014) dan Widya (2004) dengan rumus sebagai berikut:

Market to book value of equity =

$$\frac{OutstandingShare \times ClosingPrice}{TotalEquity}$$

Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* atau kemencengan distribusi. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah modus, minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi.

Menilai Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow's Godness of Fit Test dilakukan untuk menguji

kelayakan suatu model regresi, dengan hipotesis:

H_0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data.

H_a : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data.

Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*).

Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka tidak tolak H_0 , artinya model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.
- 2) Jika nilai $\text{sig} \leq 0,05$ maka tolak H_0 , artinya ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Godness fit model* tidak baik karena tidak dapat memprediksi nilai observasinya.

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Statistik-2 *Log Likelihood* juga dapat digunakan untuk menentukan jika variabel bebas ditambahkan ke dalam model, apakah secara signifikan memperbaiki model fit. Penilaian keseluruhan model regresi menggunakan nilai -2 *Log Likelihood*, dimana jika terjadi penurunan dalam nilai -2 *Log Likelihood* pada blok kedua (Block Number = 1) dibandingkan dengan blok pertama (Block Number = 0), maka dapat disimpulkan bahwa

model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

Nagelkerke's R Square

Nilai *Nagelkerke's R²* dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression* (Ghozali, 2013:341). Nilai yang dihasilkan oleh *Nagelkerke's R²* menunjukkan berapa persen variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen. Menurut Ghozali (2013:97), nilai R^2 terletak antara $0 \leq R^2 \leq 1$.

Menilai Ketepatan Prediksi

Ketepatan prediksi digunakan untuk mengetahui seberapa kuat kebenaran prediksi, dilihat pada *Classification Table*. Tabel Klasifikasi 2 x 2 menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Pada model yang sempurna, maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan tingkat ketepatan permalan 100%. Jika model logistic mempunyai homokedastisitas, maka prosentase yang benar akan sama untuk kedua baris.

Estimasi Parameter dan Interpretasinya

Estimasi maksimum *likelihood* parameter dapat dilihat pada tampilan *output Variable in the Equation*. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis regresi logistik (*logistic regression*) untuk melihat pengaruh *financial distress*, kontrak utang, dan biaya litigasi terhadap konservatisme akuntansi. Adapun model regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{LN} \frac{\text{KONS}}{1-\text{KONS}} = \beta_0 + \beta_1 \text{BLIT} + \beta_2 \text{LEV} + \beta_3 \text{GO} + \varepsilon$$

$LN \frac{KONS}{1-KONS}$ = Variabel *dummy*,
 yaitu (1) konservatisme dan (0) optimis
 BLIT = Biaya litigasi
 LEV = *Leverage*
 GO = *Growth opportunities*
 β_0 = Konstanta
 β_1, \dots, β_3 = Koefisien regresi
 ε = *Error*

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif Modus KONS

	Freq	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Optimis	178	63.8	63.8	63.8
Konservatisme	101	36.2	36.2	100.0
Total	279	100.0	100.0	

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 279 perusahaan yang diteliti, sebanyak 178 perusahaan (63,8%) menyajikan laporan keuangan mereka secara optimis, sedangkan 101 perusahaan (36,2%) menyajikan laporan keuangan mereka secara konservatif. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan dalam industri manufaktur cenderung lebih banyak yang menyajikan laporan keuangan mereka secara optimis dibanding konservatif.

Tabel 2
Hasil Statistik Deskriptif Minimum, Maksimum, Mean, dan Std. Deviasi
Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
BLIT	279	-.48	1.01	.1281	.202
LEV	279	.07	1.29	.4900	.232
GO	279	-4.32	1998.73	16.4025	149.464
Valid N (listwise)	279				

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 2, terdapat 279 data yang dijadikan sampel. Hasil pengolahan data tahun 2013-2015 menunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel biaya litigasi sebesar 0,1281 dengan nilai tertinggi sebesar 1,01 yang dialami oleh PT Grand Kartech Tbk pada tahun 2014 dan nilai terendah sebesar -0,48 yang dialami oleh PT Yana Prima Hasta Persada Tbk pada tahun 2014. Nilai rata-rata variabel *leverage* sebesar 0,49 dengan nilai tertinggi sebesar 1,29 yang dialami oleh PT Apac Citra Centertex Tbk pada tahun 2015 dan nilai terendah sebesar 0,07 yang dialami oleh PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk pada tahun 2015. Nilai rata-rata variabel *growth opportunities* sebesar 16,4025 dengan nilai tertinggi sebesar 1998,73 yang dialami oleh PT Darya Varia Laboratoria Tbk pada tahun 2013 dan nilai terendah sebesar -4,32 yang dialami oleh PT Apac Citra Centertex Tbk pada tahun 2013.

Tabel 3
Hasil Uji Hosmer and Lemeshow Test
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	9.061	8	.337

Dari hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow Test*, diperoleh nilai

signifikan sebesar $0,610 > 0,05$. Berarti keputusan yang diambil adalah tidak tolak H_0 , yaitu tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati, maka model regresi layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

Tabel 4
Hasil Uji Overall Model Fit

-2 Log Likelihood	Block Number = 0	Block Number = 1
	365,247	346,349

Dari tabel 4 terlihat bahwa nilai -2 Log Likelihood pada blok pertama (*Block Number = 0*) adalah 365,247, sedangkan nilai -2 Log Likelihood pada blok kedua (*Block Number = 1*) adalah 346,349. Dengan demikian, telah terjadi penurunan nilai -2 Log Likelihood dari blok pertama ke blok kedua, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi kedua lebih baik dalam memprediksi atau *fit* dengan data.

Tabel 5
Hasil Uji Nagelkerke's R Square Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	346.349 ^a	.065	.090

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Dilihat dari tabel 5, nilai Nagelkerke's R Square adalah sebesar 0,090. Berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 9%, sedangkan sisanya 91% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

Tabel 6
Classification Table

Observed		Predicted			
		KONS		Percentage Correct	
		Optimis	Konservatisme		
Step 1	KONS	Optimis	159	19	89.3
		Konservatisme	82	19	18.8
Overall Percentage					63.8

a. The cut value is .500

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Terdapat 178 perusahaan yang menyajikan laporan keuangan mereka secara optimis dan 101 perusahaan yang menyajikan laporan keuangan mereka secara konservatif.
- 2) Dari 178 perusahaan yang menyajikan laporan keuangan secara optimis, terdapat 159 perusahaan yang mampu diprediksi dengan tepat, yaitu sebesar 89,3% dan sisanya 19 perusahaan diprediksi dengan tidak tepat.
- 3) Dari 101 perusahaan yang menyajikan laporan keuangan secara konservatif, terdapat 19 perusahaan yang mampu diprediksi dengan tepat, yaitu sebesar 18,8% dan sisanya 82 perusahaan diprediksi dengan tidak tepat.
- 4) Secara keseluruhan, hasil klasifikasi menunjukkan presentase ketepatan prediksi adalah sebesar 63,8%.

Tabel 7
Hasil Uji *Variables in the Equation*

		Variables in the Equation				Exp(B)
		B	S.E.	Wald	df	Sig.
Step 1 ^a	FD	-.131	.060	4.709	1	.030
	LEV	-.858	1.061	.654	1	.419
	BILIT	-1.580	.779	4.114	1	.043
	Constant	.570	.773	.543	1	.461

a. Variable(s) entered on step 1: FD, LEV, BILIT.

Dari hasil pengujian persamaan regresi logistik di atas, maka diperoleh model regresi logistik sebagai berikut:

$$LN \frac{KONS}{1-KONS} = -0,971 - 2,615BLIT + 1,417LEV + 0.000194GO$$

Dari tabel 7 menunjukkan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

- 1) BLIT memiliki nilai koefisien -2,615 dengan nilai signifikansi $0.000399/2 = 0,0001995 < 0,05$ maka tolak H_0 , artinya biaya litigasi berpengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi. Namun hasil tersebut bertolak belakang dengan hipotesis yang telah diprediksi sebelumnya.
- 2) LEV memiliki nilai koefisien 1,417 dengan nilai signifikansi $0,012/2 = 0,006 > 0,05$ maka tolak H_0 , artinya *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi. Namun hasil tersebut bertolak belakang dengan hipotesis yang telah diprediksi sebelumnya.
- 3) GO memiliki nilai koefisien 0.000194 dengan nilai signifikansi $0,814/2 = 0,407 > 0,05$ maka tidak tolak H_0 , artinya *growth opportunities* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

PEMBAHASAN

Pengaruh Biaya Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi

Pengujian terhadap variabel biaya litigasi yang diprosikan dengan *growth* diperoleh nilai koefisien yang negatif, yaitu sebesar -2,615 dengan nilai signifikansi $0,0001995$ (*one tailed*) $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 dapat ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa biaya litigasi berpengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi. Hasil tersebut bertolak belakang dengan hipotesis yang menyebutkan bahwa biaya litigasi berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi.

Dengan temuan penelitian ini justru menunjukkan bahwa pada kasus perusahaan di Indonesia peranan risiko litigasi terhadap konservatisme lebih dapat dijelaskan dari perspektif perilaku oportunistik manajer. Artinya, manajer akan berusaha untuk melaporkan keuangan yang kurang konservatif dalam rangka mencapai kepentingan reputasi mereka secara jangka pendek. Kondisi ini kemungkinan karena kondisi hukum dan litigasi di Indonesia belum berjalan secara efektif sehingga tidak mampu menjadi faktor pendorong terciptanya laporan keuangan yang konservatif. Hal ini didukung oleh Ball, *et al.* (2000) yang mengungkapkan bahwa tingkat konservatisme akuntansi di beberapa negara ASEAN cenderung rendah bila dikaitkan dengan kondisi hukum yang berlaku. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Juanda (2007) dan Dewi, *et al.* (2014) yang

menyatakan bahwa biaya litigasi berpengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi

Pengujian *leverage* terhadap konservatisme akuntansi diperoleh nilai koefisien yang positif, yaitu sebesar 1,417 dengan angka signifikan sebesar 0,006 (*one tailed*) > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 dapat ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* merupakan faktor yang secara signifikan positif dapat memengaruhi perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan yang konservatif.

Dengan temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pada kasus perusahaan di Indonesia peranan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi lebih dapat dijelaskan dari perspektif perilaku konservatif manajer. Artinya, perusahaan yang memiliki utang yang relatif tinggi akan menyebabkan manajer akan lebih menerapkan akuntansi yang konservatif. Hal ini dikarenakan kreditur memiliki hak yang lebih besar untuk mengetahui dan mengawasi penyelenggaraan operasi dan akuntansi perusahaan, sehingga akan mengurangi asimetri informasi di antara kreditur dengan manajer perusahaan. Kreditur berkepentingan terhadap distribusi aktiva bersih dan laba yang lebih rendah kepada manajer dan pemegang saham sehingga kreditur cenderung meminta manajer untuk menyelenggarakan akuntansi konservatif. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Lo (2005) yang menyatakan bahwa *leverage*

berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh *Growth Opportunities* terhadap Konservatisme Akuntansi

Pengujian terhadap variabel *growth opportunities* yang diprosikan dengan *market to book value of equity* diperoleh nilai koefisien yang positif, yaitu sebesar 0,000194 dengan nilai signifikansi 0,407 (*one tailed*) < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 tidak dapat ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *growth opportunities* bukan merupakan faktor yang dapat memengaruhi perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan yang konservatif.

Peneliti menduga penyebab ketidaksignifikan variabel tersebut mungkin dikarenakan perbedaan tahun pengujian yang digunakan dalam penelitian, yang menginterpretasikan perbedaan kondisi ekonomi yang terjadi pada tahun penelitian. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Septian dan Anna (2014) yang menyatakan bahwa *growth opportunities* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat cukup bukti bahwa biaya litigasi berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.
2. Tidak terdapat cukup bukti bahwa *leverage* berpengaruh

terhadap konservatisme akuntansi.

3. Tidak terdapat cukup bukti bahwa *growth opportunities* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Untuk itu, penulis memberikan beberapa saran sebagai rekomendasi dan penyempurnaan dalam penelitian lanjutan sebagai berikut. Bagi Investor, Penggunaan variabel biaya litigasi dan *leverage* untuk melihat apakah perusahaan menerapkan konservatisme kebijakan akuntansi, dimaksudkan untuk menciptakan sebuah keputusan investasi yang terbaik, dimana resiko investasi dapat diminimalisir dan tingkat keuntungan yang diharapkan dapat dicapai seoptimal mungkin.

Bagi Peneliti selanjutnya, penelitian dapat dilakukan dengan mengambil sampel pada bidang. Bagi peneliti lanjutan, penggunaan proksi konservatisme yang lain, seperti *earnings/stock return relation measures* atau *net asset measures* akan memperkaya pengetahuan tentang praktik konservatisme dalam akuntansi. Demikian juga, penelitian lanjutan dapat menambahkan variabel lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini, seperti struktur kepemilikan manajerial, agar ukuran perusahaan, *financial distress* atau variabel lainnya agar lebih bisa menjelaskan konservatisme akuntansi. Terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica (2005), *Pengujian Size Hypothesis dan Debt/Equity Hypothesis yang Mempengaruhi Tingkat Konservatisme Laporan Keuangan Perusahaan dengan Teknik Analisis Multinomial Logit*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi.
- Ball, Ray dan Lakshmanan Shivakumar (2004), *Earnings Quality in U.K. Private Firms*, Working Paper.
- Basu, Sudipta(1997), *The Conservatism Principle and The Asymmetric Timeliness of Earnings*, Journal of Accounting and Economics, 24:3-37.
- Beaver, William H., dan Stephen G. Ryan (2000), *Biases and Lags in Book Value and Their Effects on the Ability of the Book-to-Market Ratio to Predict Book Return on Equity*, Journal of Accounting Research, Vol. 38, No.1:127–148.
- Cooper, Donald R., dan Pamela S. Schindler (2014), *Business Research Methods*, Twelfth Edition, New York: McGraw Hill.
- Dewi, Lah Putu Kusuma, Nyoman Trisna Herawati, dan Ni Kadek Sinarwati (2014), *Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur di BEI*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 2, No. 1.
- Dewi, A.A.A. Ratna (2003), *Pengaruh Konservatisme Laporan Keuangan terhadap Earnings Response Coefficient*, Simposium Nasional Akuntansi VI.
- Dewi, Ni Kd Sri Lestari dan I Ketut Suryanawa (2014), *Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Financial Distress terhadap Konservatisme Akuntansi*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 7, No. 1:223-234.
- Eisenhardt, Kathleen M. (1989), *Agency Theory: An Assessment and Review*, Academy of Management Review, Vol. 14, No. 1:57-74.
- Fala, Dwi Yana Amalia S. (2007), *Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan Dimoderasi Oleh Good Corporate Governance*, Simposium Nasional Akuntansi X.
- Ghozali, Imam (2013), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 21*, Edisi 7, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Givoly, Dan dan Carla Hyan (2000), *The Changing Time-Series Properties of Earnings, Cash Flows and Accruals: Has Financial Accounting*

- Become More Conservative?*
Journal of Accounting and Economic, Vol. 29: 287-320.
- Hadi, Syamsul dan Atika Anggreani (2008), *Pemilihan Prediktor Delisting Terbaik (Perbandingan antara The Zmijewski Model, The Altman Model, dan The Springate Model)*, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Harahap, Sherly Noviana (2012), *Peranan Struktur Kepemilikan, Debt Covenant, dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi*, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 1, No. 2.
- Institute for Financial and Business Research (2014), *Indonesian Capital Market Directory*, Jakarta: ECFIN.
- Jensen, Michael C., dan William H. Meckling (1976), *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency, and Ownership Structure*, *Journal of Financial Economics*, 3:305-360.
- Juanda, Ahmad (2007), *Perilaku Konservatif Pelaporan Keuangan dan Risiko Litigasi pada Perusahaan Go Publik di Indonesia*, Naskah Publikasi Penelitian Dasar Keilmuan, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Kiryanto dan Edy Suprianto (2006), *Pengaruh Moderasi Size terhadap Hubungan Laba Konservatisme dengan Neraca Konservatisme*, *Simposium Nasional Akuntansi IX*.
- Lasdi, Lodovicus (2009), *Pengujian Determinan Konservatisme Akuntansi*, *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, Vol. 1, No.1:1-20.
- Lo, Eko Widodo (2005), *Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi*, *Simposium Nasional Akuntansi VIII*.
- Monahan, Steve (1999), *Conservatism, Growth and the Role of Accounting Numbers in the Equity Valuation Process*, Working Paper, The University of North Carolina at Chapel Hill.
- Noviantari, Ni Wayan dan Ni Made Dwi Ratnadi (2015), *Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, dan Leverage pada Konservatisme Akuntansi*, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 11, No. 3:646-660.
- Penman, Stephen H., dan Xiao-Jun Zhang (2002), *Accounting Conservatism, the Quality of Earnings, and Stock Returns*, *The Accounting Review*, Vol. 77, No. 2, pp. 237-264.
- Qiang, Xinrong (2003), *The Economic Determinants of Self-Imposed Accounting Conservatism*, Dissertation,

- State University of New York at Buffalo.
- Ramadhani, Ayu Suci dan Niki Lukviarman (2009), *Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Pertama, Altman Revisi, dan Altman Modifikasi*, Jurnal Siasat Bisnis, Vol. 13, No. 1:15-28.
- Sari, Cynthia dan Desi Adhariani (2008), *Konservatisme Perusahaan di Indonesia dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya*, AKPM, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Setijaningsih, Herlin Tundjung (2012), *Teori Akuntansi Positif dan Konsekuensi Ekonomi*, Jurnal Akuntansi, Vol. 16, No. 3:427-438.
- Siagian, Dergibson dan Sugiarto (2000), *Metode Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono (2012), *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta.
- Watts, RossL. (2003a), *Conservatism in Accounting Part I: Explanations and Implications*, Accounting Horizons, Vol. 17, No. 3, pp. 207-221.
- , (2003b), *Conservatism in Accounting Part II: Evidence and Research Opportunities*, Working Paper, University of Rochester.
- , dan Jerold L. Zimmerman (1990), *Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective*, The Accounting Review, Vol. 65, No.1, pp. 131-156.
- Widya (2004), *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan terhadap Akuntansi Konservatif*, Tesis, Fakultas Ekonomi UGM, Jogjakarta.